

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA AUDIO
VISUAL TERHADAP PEMBELAJARAN BIDANG STUDI PAI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 54 SINJAI
SELATAN KABUPATEN SINJAI**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
NALARATI
NIM: 20100113049

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

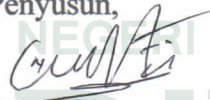
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nalarati
NIM : 20100113049
Tempat/Tgl.Lahir : Sinjai/02 Maret 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Saumata Indah
Judul : “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 54 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Februari 2018

Penyusun,



Nalarati
NIM: 20100113049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara Nalarati, Nim: 20100113049, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 54 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. A. Achruh, M.Pd.
NIP: 19660908 199403 1 002



Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ed.
NIP: 19721208 199803 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 54 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai" yang disusun oleh Nalarati, NIM: 20100113049, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Maret 2018 M, bertepatan dengan 04 Rajab 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 21 Maret 2018 M
04 Rajab 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.
Munaqisy II : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.
Pembimbing I : Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.
Pembimbing II : Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ed.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

amri
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120200312 1 001

ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan semesta alam. Peneliti sangat bersyukur kepada Allah swt., karena atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta taufik-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 54 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”, dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia yakni baginda Rasulullah saw., para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridha dari Allah swt., dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda **Alimuddin** dan ibunda **Halimah** tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, serta kepada kakak yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Begitu

pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I,II,III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I,II, dan III.
3. H. Erwin Hafid, Lc., M Th. I., M. Ed. dan Usman, S. Ag, M. Pd. masing-masing sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. H. A, Achruh, M.Pd. dan Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ed. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Adik-adik SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai khususnya kelas 5 yang telah membantu menyusun dalam mendapatkan data.
7. Keluarga yang selalu turut memotivasi dan mendoakan terutama saudara-saudariku dan tante tercinta (Juliana, S.Pd., Nur Fadillah, Muh. Sulha, Nur Aedah, S.Pd.). Tak lupa sahabat-Sahabatku tercinta (Mirnawati, S.Pd., Miftahul Jannah, Rosdiana dan A. Nur Azrin Fazrina,S.Pd, Humaida Hamid, S.Pd., Lilis Satriani Mariamah, S.Pd.) yang selalu memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua teman-teman seangkatan pada jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu, mendapat pahala di sisi Allah swt., serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak khususnya bagi penulis sendiri.

Samata, Februari 2018

Penyusun

Nalarati
NIM:20100113049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	7
D. Defenisi Oprasional Variabel	8
BAB II : TINJAUAN TEORITIS	9
A. Metode Demostrasi.....	9
B. Media Audio Visual.....	15
C. Prestasi Belajar.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Desain dan Model Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	32

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	55
BAB V : PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Nalarati
Nim : 20100113049
Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 54 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai (2) Apakah media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai (3) Bagaimana efektivitas metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai)?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Pre-Eksperimental Desing dan model penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random sampling* dengan jumlah sampel 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument tes hasil belajar pembelajaran bidang studi PAI dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil analisis statistik deskriptif rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik sebelum penerapan metode demonstrasi dan media audio visual sebesar 43 yang berada pada kategori rendah. Rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi dan media audio visual sebesar 85,4 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis inferensial berdasarkan hasil perhitungan data hasil *pretest-posttest* diperoleh $t_{hitung}(13,431) > t_{tabel}(1,697)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual terhadap pembelajaran bidang studi PAI kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara,¹ dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 butir an tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pendidikan agama Islam dan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dan Penjelasannya* (Bandung: Fermana, 2006), h. 68.

Islam. Penanaman nilai agama merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah swt. dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut agama Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan oleh Rasulullah saw.

Ilmu pengetahuan adalah sebaik-baik sesuatu yang disukai, terpenting-penting sesuatu yang dicari karena manfaatnya. Kemuliaan akan diperoleh oleh pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang memburunya. Peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sangatlah besar, dengan ilmu pengetahuan, derajat manusia akan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam QS Al- Mujadalah 58: 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”²

²Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006), h. 543.

Betapa tingginya derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Ini merupakan suatu bukti bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, namun ilmu yang dimiliki harus dibarengi dengan iman, agar Iblis tidak mudah membolak-balikkan hati untuk menyalahgunakan ilmu yang dimiliki., dalam pembelajaran di sekolah, pendidik dituntut kemampuannya untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (komunikasi yang produktif), dimana para peserta didik dapat memperoleh kemudahan dalam belajar. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan hal utama yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memilih dan menggunakan metode serta media yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Ada banyak metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, Salah satunya adalah metode demonstrasi dan media audio visual. Dalam hal ini metode dan media yang digunakan harus dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, keadaan peserta didik, kemampuan pendidik, situasi dan kondisi, cara pendidik menggunakan metode pembelajaran yang dipilih serta ketersediaan media yang akan digunakan. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik dapat diterima oleh peserta didik.

Metode yang biasa digunakan salah satunya adalah metode demonstrasi sedangkan media pembelajaran dapat berupa media audio visual. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual dapat ditangkap oleh indra penglihatan sekaligus indra pendengaran, dari

beberapa jenis metode dan media, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi pendidik agar dapat memilih metode dan media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Metode dan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah metode demonstrasi dan media audio visual karena metode demonstrasi bersifat mempertunjukkan atau mempertontonkan situasi yang dibawa dari luar sedangkan media audio visual ini merupakan media yang dapat membantu peserta didik untuk melihat situasi nyata dan mendapatkan fakta dari suatu peristiwa .

Saat seorang pendidik mendesain suatu program pengajaran, komponen-komponen metode dan media pengajaran harus mendasari pemikirannya, untuk penggunaan metode demonstrasi pendidik lebih banyak aktif dalam pembelajaran, sedang memulai penggunaan media pengajaran, pendidik bisa memulai dengan menggunakan media yang sederhana, seperti poster, lukisan, foto, radio, *tape recorder*, dan lain-lain. Penggunaan media audio-visual tersebut sangat membuat komunikasi menjadi lebih efektif karena peserta didik langsung menangkap apa yang diajarkan pendidik secara nyata. Jika dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual, kemungkinan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Itu disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menggunakan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan keseluruhan kelas tentang suatu proses untuk melakukan sesuatu. Adapun aspek yang penting dalam penggunaan metode demonstrasi ini adalah, metode demonstrasi akan menjadi metode yang tidak

wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan saksama oleh siswa. Misalnya alat terlalu kecil atau penjelasan yang tidak jelas. Adapun sebaiknya dalam mendemostrasikan pembelajaran tersebut guru harus lebih dulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, baru di ikuti oleh murid-muridnya yang sesuai dengan petunjuk. Ada pun kendala yang dapat saya temukan pada saat saya menggunakan metode demonstrasi ini salah satunya adalah terbatasnya alat-alat yang bisa menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut, yang kedua proses pembelajaran ini lebih memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Media pembelajaran audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.³ Media audio visual mempunyai dua unsur, yaitu unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Selain lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan mempraktekkannya, media ini sangat tepat bila digunakan untuk mempengaruhi sikap emosi. Jadi, media audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Media audio visual memiliki kelebihan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan itu, pendidik harus kreatif dalam menyiapkan media dan sarana

³Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2010), h. 102.

pembelajaran, sehingga mampu mengantar peserta didiknya menjadi manusia-manusia cerdas, kreatif, berakhlak mulia, serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mengujicoba penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik . Sebagai upaya tindak lanjut, peneliti memilih SD Negeri 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai sebagai lokasi penelitian dengan judul, **“Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 54 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 di SD Negeri Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Apakah media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
3. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴

Hipotesis juga mengandung arti dugaan sementara yang mungkin benar, atau mungkin salah, dia akan ditolak jika salah satu data palsu dan akan diterima jika faktanya jelas membenarkan.⁵ Kedua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah kesimpulan sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian tersebut akan berakhir dengan dua kemungkinan, yaitu kemungkinan benar atau kemungkinan salah. Setelah diadakan penelitian pada akhirnya jawaban tersebut diketahui benar atau diterima jika data yang mendukungnya mengatakan benar, salah atau ditolak jika data pendukungnya salah, dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut: Hipotesis Alternatif (HA), metode demonstrasi dan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 54 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

D. Definisi Oprasional Variabel

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca maka penulis mengemukakan pengertian dalam judul tersebut. Pengertian oprasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Metode demostrasi adalah salah satu metode pembelajaran yaang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau caara kerja suatu benda yang berkaitan dengan mata pelajaran.

⁴Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67.

⁵ Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), h 63.

2. Media audio visual salah satu sarana dan perantara penyampai informasi (materi) dari pendidik ke peserta didik yang mengfokuskan pada penglihatan dan pendengaran.
3. Prestasi belajar merupakan hasil dari dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan, atau dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil dari usaha seseorang.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode adalah cara yang teratur dan telah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹ Jadi setiap melaksanakan berbagai kegiatan harus mengerti tata caranya supaya dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan, Menurut Hamruni:

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²

Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Demonstrasi adalah pertunjukan mengenai cara-caranya memakai atau menggunakan, melaksanakan,³ Yang penulis maksud adalah melaksanakan gerakan shalat dan mengucapkan bacaan-bacaan shalat yang sesuai. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual dilakukan dengan pertunjukan ketika proses berlangsung berkenaan dengan materi pembelajaran. Pelaksanaan metode demonstrasi dan media audio visual seringkali diikuti dengan eksperimen, yaitu percobaan dengan sesuatu. Dalam hal ini setiap siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar karena setiap siswa mengalami melakukan kegiatan percobaan.

¹Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984),h.. 28.

²Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif, Menyenangkan* (Yogyakarta: Investidaya, 2012) h.11.

³Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984),,h. 239.

Sebagaimana dikemukakan terhadulu, proses belajar semacam ini sesuai dengan pandangan teori *learning by doing*. Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Menurut M. Basyiruddin Usman, demonstrasi adalah salah satu tehnik yang dilakukan oleh guru atau orang lain yang disengaja diminta atau siswa sendiri yang di tunjuk utuk memperlihatkan tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang memandikan mayat orang muslim/muslimah dengan menggunakan boneka, demonstrasi tentang cara-cara thawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya. Dalam metode ini peserta didik diminta untuk lebih aktif dan lebih berani untuk memperagakan sesuatu didepan teman-teman mereka.⁴
- b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa kepada suatu proses, sesuatu atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang

⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers 2002), h. 25.

diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung. Dengan metode ini siswa akan terus mengingat dan mampu mengaplikasikannya.⁵

- c. Menurut Zakiah Daradjat metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimna cara melakukan sesuatu kepada peserta didik . memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau langsung kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi siswa akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga ketika mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tidak akan salah.⁶

Dalam alQuran Allah juga banyak memerintahkan langsung untuk mengerjakan salat, menjaga salat, maupun menyempurnakan salat. Firman Allah dalam surat AlBaqarah 238:



Terjemahnya:

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.”

⁵Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* h. 90.

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2004), h. 296.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi diantaranya:

- a. Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada anak didik.
- c. Kesalahan-kesalahan dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.⁷

Selain kelebihan-kelebihan metode demonstrasi yang telah dijelaskan di atas masih banyak lagi kelebihan-kelebihan yang akan dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Dapat merangsang siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Dapat membantu siswa agar mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktikkannya secara langsung.
- c. Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
- d. Dapat memusatkan perhatian siswa.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. II, Jakarta:PT Rineka Cipta,2005), h. 239.

- e. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran lebih jelas dan lebih kongkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.

Setelah melihat kelebihan dari metode demonstrasi maka dalam bidang studi agama, banyak yang dapat didemonstrasikan terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah, salat, zakat, rukun hajidan lain-lain.⁸

Selain kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi, metode ini juga memiliki kekurangan, diantaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai, demonstrasi akan gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 297.

Setiap metode yang ada masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, maka itu diperlukan kemampuan guru untuk mendesain dengan baik sehingga metode yang dipakai mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁹

3. Langkah Metode Demonstrasi

a. Langkah pelaksanaan demonstrasi

- 1) Mulailah dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan sehingga peserta didik lebih mudah menyerap materi yang diberikan agar mereka mampu untuk mengaplikasikannya.
- 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

b. Langkah-langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu. Selain memberi tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan

⁹Winarno, Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, h. 113-114.

selanjutnya.¹⁰ Adapun maksud dari melakukan evaluasi bersama, maksudnya dengan meminta salah satu dari siswa untuk memperagakan apa yang telah dipelajari, dan ketika ada kesalahan guru dan siswa membenarkan kesalahan-kesalahan itu

c. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitupun metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.¹¹ Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa metode demonstrasi bertujuan memberi kejelasan pada setiap materi agar peserta didik bisa dengan mudah mengerti, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran berbasis audio visual adalah sebuah sarana dan perantara penyampai informasi (materi) dari pendidik kepada peserta didik yang memfokuskan pada penglihatan dan pendengaran.

Audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat.¹² Audio visual adalah alat peraga dalam pembelajaran yang bisa ditangkap dengan indera penglihatan dan indera pendengaran

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 153-154.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 208.

¹² Amir Hamzah, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), h. 11.

yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual dapat dibagi menjadi 2 jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan *slide*, *opaque*, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam suatu waktu atau suatu proses pembelajaran.¹³ Media pembelajaran audio visual adalah sarana dan prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, peserta didik tidak semata-mata disuguhkan materi melalui suara saja tetapi juga disajikan gambar yang membuat peserta didik lebih cepat memahami apa yang diajarkan terutama yang ada kaitannya dengan pembelajaran materi PAI.

Manusia lahir di muka bumi ini belum memiliki ilmu pengetahuan, namun ia dibekali berbagai potensi yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati atau pikiran.¹⁴

Dalam QS An- Nahl/ 16: 78



M A K A S S A R

¹³Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Suatu Pendekatan Baru* (Ciputat: Gunung Persada Press, 2008), h. 113-114.

¹⁴Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 1

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁵

Allah swt. mengaruniakan potensi berupa kemampuan untuk berpikir pada otak manusia dan kemampuan fisik. Selain kedua potensi itu, Allah swt. juga memberikan ilham ketakwaan dalam jiwa manusia. Ilham ini membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin sebagai sosok pemakmur bumi.

2. Karakteristik Media Audio Visual

Ciri-ciri dan karakteristik utama teknologi media audio visual sebagai berikut:

- a. Bersifat linear.
- b. Menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan ril atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.
- f. Berorientasi kepada guru dengan tingkat melibatkan interaktif murid rendah.¹⁶

3. Prinsip- Prinsip Penggunaan Media Audo Visual

Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

¹⁵Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Tri Karya, 2006), h. 375

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 31.

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
- b. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Pendidik harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan.
- d. Pendidik harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
- f. Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka pendidik dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses pembelajaran.¹⁷

4. Manfaat Media Audio Visual

Salah satu teknologi dalam proses pembelajaran adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran inilah yang nantinya akan membantu memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran dan memudahkan peserta didik dalam mencerna informasi dari pendidik. Media audio visual dianggap sangat mampu memberikan kesan tersendiri pada peserta didik, karena pada umumnya peserta didik tertarik pada sesuatu yang berwarna, bergerak dan bersuara dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam

¹⁷M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), h. 19.

kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.¹⁸

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual telah hadir dan ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan ini telah memiliki berbagai peranan dan kelebihan, namun disamping itu terdapat pula kelemahan dari media audio visual tersebut.

Kelebihan media audio visual, yaitu:

- a. Membuahkan hasil belajar lebih baik, karena semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.
- b. Peserta didik akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus dengar saja atau dengan stimulus pandang saja.¹⁹

Sedangkan kelemahan media audio visual, yaitu sebagai berikut:

- a. Terlalu menekankan pentingnya materi (bahan-bahan audio visual) ketimbang proses pengembangannya, seperti: desain, produksi dan evaluasi.
- b. Tetap memandangi materi audio visual sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar, sehingga keterpaduan antara bahan-bahan dan alat bantu tersebut diabaikan.²⁰ Penggunaan media audio visual secara efektif tergantung bagaimana pendidik dalam menggunakannya atau mengoperasikannya, dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 136.

¹⁹Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio-Visual* (Jakarta: Pustaka Media, 2003), h. 9.

²⁰Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2001), h. 58.

sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, namun pendidik harus tetap memperhatikan prinsip penggunaannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

“Prestasi dan belajar”. Yang dimaksud dengan prestasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.)”²¹Jadi yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang di dalam melakukan suatu perbuatan, atau dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil dari usaha seseorang, menurut Azhar Arsyad menyatakan:

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan ditingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.²²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).²³

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian prestasi dan belajar maka untuk mendapat pengertian “prestasi belajar” dalam bentuk jamak penulis menguraikan berdasarkan para ahli, Syamsu Mappa menyatakan :

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seseorang murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan teks standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar murid”²⁴

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Edisi. III; Jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero, 2014), h. 910.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 1.

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 36.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam individu itu sendiri misalnya:

1) Motivasi

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku, perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.²⁵

2) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan individu untuk menyesuaikan diri secara mandiri pada situasi-situasi baru dan kritis dalam kehidupannya,

3) Minat

Minat adalah daya tarik dari seorang peserta didik untuk melakukan atau mempelajari sesuatu, minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar .

4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan khusus dari seseorang. Sesuatu yang dibawa lahir kemudian dikembangkan melalui lingkungan dan dari berbagai kegiatan maupun latihan.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dariluar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang termasuk faktor ekstern adalah :

²⁴ Syamsu Mappa, *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar* (Jakarta: IKIP, 1977), h. 2.

²⁵ Sartiah dalam Poerwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h.60.

1) Pengaruh alat dan bahan pelajaran

Alat dan bahan pelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Telah banyak dijumpai di lembaga pendidikan bahwa semakin berkurangnya alat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semakin sukar pula dalam menerima pelajaran. Sama halnya dengan penggunaan media pembelajaran

2) lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan di dalam pembelajaran anak. Baik itu lingkungan keluarga sebagai madrasah pertama, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menurut Mustaqim dan Abdul Wahab, yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Kemampuan pembawaan
- 2) Kondisi fisik dari peserta didik
- 3) Kondisi psikis peserta didik
- 4) Kemauan belajar
- 5) Sikap terhadap guru, mata pelajaran, dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.
- 6) Bimbingan
- 7) Ulangan

Selain itu, Azwar berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:²⁷

²⁶Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Melto Putra, 2003), h. 63-67.

- 1) Faktor fisik yang meliputi panca indra dan kondisi fisik umum.
- 2) Faktor psikologis yang meliputi kemampuan kognitif dan non kognitif. Kemampuan kognitif terdiri dari kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelejensi). Sedangkan kemampuan non kognitif adalah minat dan motivasi.
- 3) Faktor sosial dan budaya yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, adat istiadat, tekhnologidan kesenian, sedangkan Anas Sudijono berpendapat bahwa :

Dalam mengukur prestasi belajar peserta didik harus dilihat dari semua aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aspek kognitif mencakup kegiatan mental (otak), aspek afektif yang mencakup sikap atau nilai, sedangkan aspek psikomotorik mencakup keterampilan atau kemampuan setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ketiga aspek ini terangkum dalam proses penilaian yang dilakukan pendidik untuk memperoleh nilai-nilai yang akan dimasukkan dalam nilai raport.²⁸

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah penilaian hasil pendidikan yang diberikan kepada peserta didik atas hasil belajar yang dapat dilihat melalui nilai raport.

3. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Untuk bisa mengetahui berhasil tidaknya tujuan pembelajaran PKN perludikakukan pengukuran. Pengukuran tersebut bisa berupa penilaian atau data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan kurikulum/pengjaran.²⁹

²⁷Azwar, *Pengantar Psikologi Intelejensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 165.

²⁸Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Melto Putra, 2003), h. 63-67.

²⁹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 18.

Dalam penelitian ini cara untuk mengukur prestasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

a. Mengukur kualitas proses belajar

Menurut Nana Sudjana penilaian proses belajar mengajar memiliki kriteria sebagai berikut :

1) Konsistensi

Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek :

- a) Tujuan-tujuan pengajaran
- b) Bahan pengajaran yang diberikan
- c) Jenis kegiatan yang dilaksanakan
- d) Cara melaksanakan jenis kegiatan
- e) Peralatan yang digunakan untuk masing- masing kegiatan, dan
- f) Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan

b. Keterlaksanaannya oleh guru

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Dengan apa yang direncanakan dapat diwujudkan sebagaimana seharusnya, keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal :

1) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.

- 2) Menyiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar.
- 3) Waktu yang disediakan untuk waktu belajar mengajar.
- 4) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa.
- 5) Melaksanakan proses dan hasil belajar siswa.
- 6) Menggeneralisasikan atau menyimpulkan hasil belajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya.

c. Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti, keterlaksanaan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.
- 2) Semua siswa turut melakukan kegiatan belajar.
- 3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
- 4) Manfaat semua sumber belajar yang disediakan guru.
- 5) Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru

d. Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditujukan para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal :

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

e. Keaktifan

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 4) Berusaha tahu mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

f. Interaksi

Interaksi guru dan siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbalbalik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat:

- 1) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa.
- 2) Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.
- 3) Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar.
- 4) Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar.
- 5) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya.
- 6) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.³⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

³⁰Wahyuningsih, Amalia Sawitri, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School, Skripsi* (Jakarta: Universitas Persada Indonesia, 2004), h. 20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kuantitatif (lapangan). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang konkrit, terukur, rasional dan sistematis karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi lokasi tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 54 Sinjai Selatan.

B. Desain dan Model Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* karena dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya. Adapun model penelitian yang digunakan adalah *One-Group pretest- posttest Design* pada desain ini terdapat pretes, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

x = perlakuan.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai-nilai maupun hal-hal yang terjadi.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 54 Sinjai Selatan yang terdiri dari 168 orang, guna untuk mengetahui Pengaruh metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik
Sekolah Dasar 54 Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		LK	PR	
1	Kelas VI	7	15	25
2	Kelas V	14	5	32

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung : Alfabeta, 2016), h. 74-75.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

³ Ine I dan Amiman Yousda, *Penelitian Dan Statistic Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 134.

3	Kelas IV	5	18	28
4	Kelas III	13	4	17
5	Kelas II	5	14	21
6	Kelas I	13	6	19
Jumlah		57	62	168

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Dasar 54 Sinjai Selatan

2. Sampel

Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dan hasilnya dapat mewakili semua populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena ketebatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sebagaimana dijelaskan bahwa sampel adalah bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar itulah yang disebut dengan sampel subyek atau sampel penelitian.⁵ Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Sampling Random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 32 orang. Karena di sekolah tersebut khususnya di kelas 5 yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu kelas 5 .

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 81.

⁵ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1992), h. 45.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar PAI

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶ Jenis Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan terhadap pembelajaran bidang studi PAI.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁷ Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data-data yang telah ada di kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan seperti dokumen-dokumen tentang prestasi belajar peserta didik, , keadaan guru, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan pada skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data, yaitu jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil tes belajar yang diberikan berupa *pre-test dan post-test*.

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara 2002), h.79 .

⁷Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet III; Bandung: Alfabeta. 2013), h.58.

2. Tes, yaitu mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor untuk dan 10 nomor untuk *post-test*. Bagi siswa yang menjawab dengan tepat setiap item sesuai dengan kunci jawaban diberi point 1, sedangkan setiap jawaban yang salah atau siswa yang tidak menjawab di beri point 0.

Cara pemberian skornya adalah sebagai berikut:

$$Skor = \frac{\text{Jumlah point benar}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, ada beberapa tes yang diberikan kepada siswa, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tes awal (*per-test*), yaitu tes awal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*).
 - b) Tea akhir (*post-test*), yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatmen*).
3. Dokumentasi yaitu dokumentasi yang dimaksud disini berupa foto-foto yang diambil di lokasi penelitian sebagai data yang dijadikan acuan untuk melihat kondisi lapangan penelitian, selain itu juga yang mencakup data-data di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik infrensial. Sesuai dengan penjelasan sugiyono bahwa teknik

analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan prestasi belajar PAI yang diperoleh peserta didik. Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dan tanpa uji signifikansi.

Adapun yang ingin diketahui melalui statistik deskriptif presentase atau rata-rata hasil penerapan metode demonstrasi dan media audio visual terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di SDN 54 Sinjai Selatan.

Dalam analisis statistik deskriptif peneliti menggunakan rumus:

a. Rata-rata Mean⁸

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^r f_i x_i}{\sum_{i=1}^r f_i}$$

Keterangan:

r : Banyaknya Data

$\sum_{i=1}^r f_i = n$: Banyaknya Data

b. Persentasi (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

⁸A. Muhajir Nasir, M.Pd. *Statistik Pendidikan* (Makassar 2014), h.67.

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.⁹

- c. Mengkategorikan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pedoman Sebagai Berikut:

Penguasaan %	Kategori
0 – 34 %	Sangat Rendah
35 -54 %	Rendah
55 – 64 %	Sedang
65 – 84 %	Tinggi
85 – 100 %	Sangat Tinggi
86	

2. Statistik Inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data, apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{k=1}^k \frac{(O_k - E_k)^2}{E_k}$$

⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 34.

Keterangan:¹⁰

χ^2 = nilai chi kuadrat hitung

O_k = Frekuensi hasil pengamatan

E_k = frekuensi harapan

K = banyaknya kelas

Kriteria pengujian normal bila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan dk = (b-1) (k-1) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Pengujian hipotesis homogen merupakan pengujian hipotesis apakah satu sampel dengan sampel lainnya memiliki persamaan (bersifat homogen) dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan atau apakah dua sampel atau lebih berasal dari satu populasi atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

Keterangan:

S^2_b = varians yang lebih besar

S^2_k = varians yang lebih kecil

¹⁰Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 206.

Syarat uji homogenitas adalah bila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variansi tidak homogen dan sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka variansi homogen.

c. Pengujian Hipotesis

1) Menentukan Formula Hipotesis

H_0 : media audio visual tidak efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pokok bahasan salat.

H_1 : media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih pokok bahasan salat.

2) Uji Hipotesis

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t: Koefisien yang dicari

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test* (*pretest-post-test*)

N : Jumlah Subjek

db : ditentukan dengan N-1.¹¹

Dengan hasil penelitian kita dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yang diberi perlakuan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 181.

dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual di SDN 54 Sinjai Selatan.

G. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan metode demonstrasi dan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 54 Sinjai Selatan
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang menerapkan metode metode demonstrasi dan media audio visual terhadap pembelajaran bidang studi PAI kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.
- c. untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi dan audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran bidang studi PAI kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

2. Kegunaan

- a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan islam dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Pendidik

Agar pendidik dapat menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

- c. Bagi Peserta Didik

Memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar peserta didik selalu tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, dimana terdapat 3 item rumusan masalah. Secara rinci mengenai hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Prestasi Belajar Peserta Didik Sebelum diterapkan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI Kelas 5 Di SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai (*Post-test*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 54 Sinjai Selatan yang dimulai sejak tanggal 24 November 2017 sampe dengan tanggal 17 Januari 2018 penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument data prestasi belajar berupa nilai siswa kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan.

Data prestasi belajar bidang studi PAI kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan kab. Sinjai sebelum penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual sebagai berikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel 4.1

**Nilai Pembelajaran Siswa Bidang Studi PAI Peserta Didik Kelas 5
Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual SDN 54
Sinjai Selatan Kab. Sinjai (Pre-test)**

No.	Nama	L/P	NILAI (Pre-test)
1.	Ardianto	L	50
2.	Ilham	L	30
3.	Muhammad Anwar	L	40
4.	Muh. Risal	L	50
5.	Riswandi	L	50
6.	Rudianto	P	50
7.	Farsya Nur	P	40
8.	Anisa Fitri Syahida	P	60
9.	Ikna Safira Fahim	P	60
10.	Yusriana	P	50
11.	Suci Aulia Ramadhana	P	40
12.	Resti Rahmawati	P	50

13.	Nurul Asisa	P	30
14.	Zulfikar	L	30
15.	Irfan Maulana	L	20
16.	Ardiansyah Saputra	L	30
17.	Musfidah	P	30
18.	Nur Idayanti G	P	30
19.	Astina	P	50
20.	Nurfaizah	P	80
21.	Nurafisa	P	90
22.	Hernandi Saputra	L	60
23.	Fadel Muhammad	L	20
24.	Eky Arianda	L	50
25.	Ahmad Farhan	L	30
26.	Bambang Nur Hidayat	L	30
27.	Dandi	L	50
28.	Hikma Ramadhani	P	40
29.	Nur Rizki	P	30

30.	Aliyah Putri	P	30
31.	Nur Hatuti	P	50
32.	Yusriani	P	60

Berdasarkan pengelolaan data nilai pretasi belajar bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinaji Selatan Kab. Sinjai yang diperoleh bahwa skor maksimum *Pre-test* adalah 90, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan maka skor maksimum berada pada kategori “sangat tertinggi”. Sedangkan skor minimum *pre-test* adalah 20, berdasarkan teknik kategorisasi berdasarkan standar yang diterapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan maka skor minimum berdasarkan pada kategori “sangat rendah”.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk tes hasil pembelajaran bidang studi PAI peserta didik kelas 5 sebelum diterapkan metode Demonstrasi dan Media Audio Visual

(*Pre-test*) di kelas 5 SDN 54 Sinaji Selatan Kab. Sinjai dapat dilihat berikut ini:

- a. Mencari banyak interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,50$$

$$K = 1 + 4,95$$

$$K = 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

b. Rentang kelas

$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$

$$R = 90 - 20$$

$$R = 70$$

c. Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{70}{6}$$

$P = 11,6$ dibulatkan menjadi 12, dengan $P = 6$ dimulai dari data terkecil maka diambil 20 sebagai ujung bawah kelas pertama.

Tabel 4.2

Interval Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinaji (*Pre-test*)

INTERVAL	TITIK TENGAH	FREKUENSI	$fi \cdot xi$	xi^2	$fi \cdot xi^2$
20 – 31	25,5	12	306	650,25	7803
32 – 43	37,5	4	150	1406,25	5625
44 – 55	49,5	10	495	2450,25	24502,5
56 – 67	61,5	4	246	3782,25	15129
68 – 79	73,5	0	0	5402,25	0
80 – 91	85,5	2	171	7310,25	14620,5
JUMLAH		32	1368		67680

d. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1368}{32}$$

$\bar{x} = 42,75$ dibulatkan menjadi 43

Sesuai dengan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil pembelajaran di bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai adalah 43 berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan maka skor rata-rata berada pada kategori “sedang” maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata peserta didik kelas 5 sebelum diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual pada kategori “sedang”.

e. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{67680 - \frac{(1368)^2}{32}}{32 - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{67680 - 58482}{31}}$$

$$S = \sqrt{\frac{9198}{31}}$$

$$S = \sqrt{296,70}$$

$$S = 17,22$$

Standar deviasi merupakan sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar deviasi data terhadap nilai-nilai rata-ratanya. Standar deviasi menunjukkan data berdistribusi normal yang terjadi dalam data yang sedang diteliti, dari hasil tes pembelajaran bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai yang diperoleh rata-rata 32 peserta didik sebesar 43 dengan standar deviasi sebesar 17,22. Hal tersebut hasil tes dari peserta didik bervariasi sebesar 17,22 dari hasil rata-rata 32 peserta didik yang sebesar 43. Standar deviasi tersebut tergolong rendah sehingga penyimpangan data dari rata-rata hitungannya juga rendah, maka hal tersebut menunjukkan data-data tersebut berkumpul disekitar rata-rata hitungannya.

Adapun data statistik skor hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual dapat dilihat datanya berikut ini.

Tabel 4.3
Statistik Skor Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai (Pre-test)

STATISTIK	SKOR STATISTIK
Subjek	32
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	90
Skor terendah	20
Rentang skor	70
Skor rata-rata	43

Standar deviasi	17,22
-----------------	-------

Table 4.4
Distribusi Frekuensi dan Presentase Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai (Pre-test)

No.	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE %	KATEGORI
1.	0-34	12	37,5	<i>Sangat Rendah</i>
2.	35-54	14	43,75	<i>Rendah</i>
3.	55-64	4	12,5	<i>Sedang</i>
4.	65-84	1	3,125	<i>Tinggi</i>
5.	85-100	1	3,125	<i>Sangat Tinggi</i>
JUMLAH		32	100	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori “tinggi” sebanyak 1 orang (3,125 %), berada pada kategori “sedang” sebanyak 4 orang (12,5 %), berada pada kategori “rendah” sebanyak 14 orang (43,75 %), berada pada kategori “sangat rendah” sebanyak 12 orang (37,5 %), dan sedangkan pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 1 orang (100 %). Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta didik dominan berada pada kategori rendah.

2. Deskripsi Prestasi Belajar Peserta Didik Setelah diterapkan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI Kelas 5 Di SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai (Post-test)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai setelah diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui tes prestasi belajar

peserta didik yang diberikan kepada masing-masing peserta didik sebanyak 10 item soal, dimana hasil tes belajar yang diberikan berkaitan dengan pelajaran bidang studi PAI yang telah dipelajari sebelumnya.

Prestasi Belajar Peserta Didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai setelah diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Prestasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Kelas 5 SDN Sinjai Selatan Kab. Sinjai (*post-test*)

No.	Nama	L/P	NILAI (Pre-test)
1.	Ardianto	L	80
2.	Ilham	L	80
3.	Muhammad Anwar	L	80
4.	Muh. Risal	L	90
5.	Riswandi	L	80
6.	Rudianto	P	80
7.	Farsya Nur	P	80
8.	Anisa Fitri Syahida	P	90

9.	Ikna Safira Fahim	P	80
10.	Yusriana	P	80
11.	Suci Aulia Ramadhana	P	80
12.	Resti Rahmawati	P	80
13.	Nurul Asisa	P	70
14.	Zulfikar	L	80
15.	Irfan Maulana	L	70
16.	Ardiansyah Saputra	L	90
17.	Musfidah	P	90
18.	Nur Idayanti G	P	90
19.	Astina	P	90
20.	Nurfaizah	P	90
21.	Nurafisa	P	100
22.	Hernandi Saputra	L	80
23.	Fadel Muhammad	L	80
24.	Eky Arianda	L	90
25.	Ahmad Farhan	L	80

26.	Bambang Nur Hidayat	L	80
27.	Dandi	L	90
28.	Hikma Ramadhani	P	80
29.	Nur Rizki	P	80
30.	Aliyah Putri	P	80
31.	Nur Hatuti	P	90
32.	Yusriani	P	90

Berdasarkan pengolahan data nilai prestasi belajar pada pembelajaran bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai setelah diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual diperoleh skor maksimum *post-test* adalah 100, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan maka skor maksimum berada pada kategori “sangat tinggi”. Sedangkan skor minimum *post-test* adalah 70, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan maka skor minimum berada pada kategori “tinggi”.

Hasil analisis deskriptif untuk tes prestasi belajar pada pembelajaran bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai (*post-test*) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mencari banyak interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,50$$

$$K = 1 + 4,95$$

$$K = 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

b. Rentang kelas

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 100 - 70$$

$$R = 30$$

c. Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{30}{6}$$

$P = 5$ diambil dari data terkecil maka diambil 70 sebagai ujung kelas bawah

pertama.

Tabel 4.6

**Interval Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI Peserta Didik Kelas 5 SDN 54
Sinjai Selatan Ka. Sinjai (*Post-test*)**

INTERVAL	TITIK TENGAH	FREKUENSI	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
70-74	72	2	144	5184	10368

75-79	77	0	0	5929	0
80-84	82	18	1476	7624	121032
85-89	87	0	0	7569	0
90-94	92	11	1012	8464	93104
95-99	97	0	0	9409	0
100-104	102	1	102	10404	10404
JUMLAH		32	2734		234908

d. Rata-rata Mean¹

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^r f_i x_i}{\sum_{i=1}^r f_i}$$

Keterangan:

r : Banyaknya Data

$\sum_{i=1}^r f_i = n$: Banyaknya Data

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2734}{32}$$

$$\bar{x} = 85,4$$

¹A. Muhajir Nasir, M.Pd. *Statistik Pendidikan* (Makassar 2014), h.67.

Sesuai dengan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata prestasi belajar bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN Sinjai Selatan Kab. Sinjai adalah 85,4. Berdasarkan teknik kategorisasi standar standar yang diterapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan maka skor rata-rata berada pada kategori “sangat tinggi”, maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata peserta didik kelas 5 SDN Sinjai Selatan Kab. Sinjai setelah diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual berada pada kategori “sangat tinggi”.

e. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{234908 - \frac{(2734)^2}{32}}{32 - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{234908 - 233586}{31}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1322}{31}}$$

$$S = \sqrt{42,64}$$

$$S = 6,52$$

Standar deviasi merupakan sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar penyimpangan atau deviasi data terhadap nilai rata-ratanya. Standar deviasi menunjukkan data berdistribusi normal yang terjadi dalam data yang sedang diteliti, dari tes prestasi belajar pada bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai 32 peserta didik sebesar 85,4 dengan standar deviasi sebesar 6,52. Hal tersebut berarti hasil tes peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai bervariasi sebesar 6,52 dari hasil rata-rata 32 peserta didik yang sebesar 85,4. Standar deviasi tersebut tergolong tinggi sehingga penyimpangan dari rata-rata hitungannya juga tinggi, maka hal tersebut menunjukkan data-data tersebut berkumpul disekitar rata-ratanya.

Adapun data statistik skor prestasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual dapat dilihat datanya berikut ini:

Tabel 4.9

Statistik Skor Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI Peserta Didik Kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai (*Post-test*)

STATISTIK	SKOR STATISTIK
Subjek	32
Skor Ideal	100,00
Skor Tertinggi	100
Rentang Terendah	70
Rentang Skor	30

Skor Rata-Rata	85,4
Standar Deviasi	6,52

Tabel 4.10

: Distribusi Frekuensi dan Presentase Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI pesertra Didik Kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai (Post-test)

NO.	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE %	KATEGORI
1.	0-34	0	0,00	Sangat Rendah
2.	35-54	0	0,00	Rendah
3.	55-64	0	0,00	Sadang
4.	65-84	20	62,5	Tinggi
5.	85-100	12	37,5	Sangat Tinggi
JUMLAH		32	100	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 12 orang (37,5 %), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 20 orang (62,5 %), berada pada kategori “sedang” sebanyak (0,00%), berada pada kategori “rendah” (0’00 %) dan berada pada kategori “sangat rendah (0,00 %). Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai dominan berada pada kategori tinggi.

3. Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 Terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI Di SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

Sebelum melakukan uji inverensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas dan uji homogenitas adapun uji asumsi normalitas dan homogenitas akan dijelaskan berikut ini:

a. Uji Normalitas (*Pretest-Posttest*)

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16,0. Pengujian normalitas dilakukan pada hasil pembelajaran bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai, berdasarkan hasil pengelolaan data *SPSS versi 16,0* maka diperoleh $Sig = 0,779$. Dengan demikian dapat disampaikan data prestasi belajar bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai distribusi normal karena $Sig = 0,779$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Table 4.11

Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI Peserta Didik Kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Pengujian	K-SZ	Sig	Keterangan
Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	0,658	0,779	Normal

Berdasarkan *out put* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk prestasi belajar di bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN Sinjai Selatan Kab. Sinjai adalah sebesar 0,779. Signifikansi untuk variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disampaikan bahwa populasi data prestasi belajar bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas (*Pretest-Posttest*)

Kesamaan varian (homogenitas) menggunakan Uji F. Taraf signifikan yang diterapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berikut data hasil uji homogenitas peserta didik Kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai berdasarkan pengolahan data *SPSS versi 16* dan selengkapnya dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tes Homogenitas Varian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.398	2	28	.675

Kriteria Homogenitas : Homogen jika $\text{Sig} > \alpha = 0,05$

Tidak Homogen jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$

Dari pengolahan data di atas diperoleh $\text{Sig} = 0,675$. Karena $\text{Sig} 0,675 > 0,05$ maka diterima, jadi data disimpulkan bahwa varian prestasi belajar *pretest* dan *posttest* bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai adalah sama.

c. Uji Hipotesis

Analisis Inferensial dalam hal ini adalah berupa pengujian hipotesis berdasarkan uji normalitas dan homogenitas maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dengan uji independen sampel t-tes. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis, berikut hipotesis yang penulis terapkan sebelumnya.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 5 terhadap bidang studi PAI di SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 5 bidang studi PAiI di SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

Uji hipotesis dilakukan pada prestasi belajar bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Taraf signifikan yang dilakukan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS versi 16* maka diperoleh $\text{Sig} = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $\text{Sig} (2\text{-tailed}) < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$, dengan demikian kesimpulan akhir penelitian atau hipotesis yang diterima H_1 yaitu terdapat Pengaruh Penerapan Prestasi Belajar bidang studi PAI yang signifikan. Berikut tabel tes sampel independen dengan uji independen sampel t-tes dan selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tes Sampel Independen

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 sebelum – sesudah	16.591	31	0.000

Kriteria pengujian hipotesis yaitu: H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $\text{Sig} (2\text{-tailed}) > \alpha$ atau $(\text{Sig} (2\text{-tailed}) > 0,05)$ dan H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{Sig} (2\text{-tailed}) < \alpha$ atau $(\text{Sig}(2\text{-tailed}) < 0,05)$.

Berdasarkan prestasi belajar pengolahan data diperoleh nilai $\text{Sig} (2\text{-tailed}) = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < \alpha$ atau $(0,000$

< 0,05). Artinya terdapat pengaruh penerapan pada prestasi belajar bidang studi PAI yang signifikan peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kan\ b. Sinjai.

d. Analisis inferensial

Analisis inferensial dalam hal ini adalah berupa pengujian terhadap hipotesis yang telah di ajukan. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistik uji T- t_{test} dengan bantuan SPSS versi 16. Dengan kriteria pengujian adalah jika nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} atau ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak tapi nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan nilai t_{tabel} atau ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Adapun hasilnya pengujian uji t jenis Paired Sampel T- t_{test} sebagai berikut:

Table 4.14

Uji t jenis Paired Sampel T- t_{test} Data Hasil Belajar Peserta Didik (Pretes-Posttest)

Pengujian	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Uji t Data (<i>pretest-posttest</i>)	13,431	1,697	0,441

Pada tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 13,431 dengan tingkat Sig = 0,441 dengan $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$ sehingga nilai $t_{tabel} = 1,697$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara memperhatikan kaidah keputusannya. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,431 > 1,697$ jadi terdapat peningkatan prestasi belajar.

B. Pembahasan

Penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial pada kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai dilakukan berdasarkan tes yang telah di berikan kepada 32 orang peserta didik.. Peningkatan prestasi belajar peserta didik lebih berpengaruh setelah penerapan metode demonstrasi dan media audio visual. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Peserta Didik sebelum diterapkan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Pada Kelas 5 Terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI Di SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

Metode adalah cara yang teratur dan telah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.² Metode Demonstrasi adalah metode yang lebih dikenal dengan metode praktek. Metode ini tidak hanya sekedar menyampaikan materi atau teori saja. Namun, juga dengan penerapan dan praktek. Karena hal inilah metode demonstrasi berbeda dengan metode lainnya. Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiahnya berarti “tengah, perantara atau pengantar” atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³ Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan.

Dalam Kegiatan pembelajaran sebelum diterapkan metode demonstrasi keadaan peseta didik dalam mengikuti proses pambelajar sebahagian peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, ini terlihat dari adanya peserta didik yang kadang main-main serta tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. setelah diadakan pengujian analisis statistik diperoleh dari data *Pretest*

²Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h..73.

³ Muh. Safei, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011). h. 5.

yang diberikan kepada peserta didik. Dimana *Pretest* merupakan tes awal yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik sebelum diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual.

Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif tes bidang studi PAI peserta didik pada kelas 5 dengan rata-rata nilai prestasi belajar (*Pretesti*) jika dikategorikan pada pedoman kementerian pendidikan masuk kedalam kategori “rendah” sebesar 43,75% dari 32 orang peserta didik dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 43. Hal ini berarti prestasi belajar peserta didik terhadap bidang studi PAI kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik Setelah diterapkan Metode Demostrasi dan Media Audio Visual Pada Kelas 5 Terhadap Bidang Studi PAI Di SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

Metode adalah cara yang teratur dan telah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁴ Metode Demonstrasi adalah metode yang lebih dikenal dengan metode praktek. Metode ini tidak hanya sekedar menyampaikan materi atau teori saja. Namun, juga dengan penerapan dan praktek. Karena hal inilah metode demonstrasi berbeda dengan metode lainnya.

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiahnya berarti “tengah, perantara atau pengantar” atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵ Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam

⁴Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h..73.

⁵ Muh. Safei, *Media Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011). h. 5.

kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan.

Setelah diadakan pengujian analisis statistik diperoleh dari *Posttest* merupakan tes yang diberikan kepada masing-masing peserta didik setelah diterapkan media audio visual. Dengan itu dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar di bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif tes prestasi belajar di bidang studi PAI peserta didik pada kelas 5 dengan rata-rata nilai hasil belajarnya. Hal ini berarti prestasi belajar peserta didik terhadap bidang studi PAI kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab, Sinjai setelah media audio visual nilai rata-rata *Posttest* jika dikategorikan pada pedoman kementerian pendidikan masuk kedalam kategori “sangat tinggi” sebesar 37,5 % dari 32 orang peserta didik dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 85,4. Hal ini berarti prestasi belajar peserta didik terhadap bidang studi PAI kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai setelah diberi perlakuan berada pada kategori sangat tinggi.

3. Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual terhadap Pembelajaran Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian *statistik inferensial* dengan menggunakan Paired Sampel t_{test} untuk menguji ada tidaknya pengaruh Variabel X

dan variabel Y. maka diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran metode demonstrasi dan media audio visual terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pengujian taraf signifikansi diperoleh dari data hasil *pretes-posttest* menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} diaman pada pengujian hasil *pretes-posttest* $t_{hitung} = 13,431$ dan $t_{tabel} = 1,697$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan pengujian inferensial tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual terdapat pengaruh prestasi belajar pembelajaran bidang studi PAI pada peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai.

Jadi, kesimpulanya sebelum diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual pada kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual terdapat peningkatan prestasi belajar, dimana prestasi belajar peserta didik berada kategori sangat tinggi.

Data yang diperoleh dari tes belajar sebelum diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual menunjukkan prestasi belajar peserta didik sangat rendah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kondisi peserta didik yang diteliti masih banyak yang main-main dan kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, namun peserta didik tidak dapat sepenuhnya disalahkan karena keadaan peserta didik yang selama ini terbiasa belajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terbiasa menerima materi dan hanya duduk diam dan mendengarkan. akan tetapi setelah diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual menunjukkan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi peserta didik

yang fokus dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dalam penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data ternyata penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual sangat efektif terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Dengan demikian bahwa metode demonstrasi dan media audio visual salah satu faktor yang menjamin meningkatnya prestasi belajar dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran bidang studi PAI peserta didik. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran serta hal-hal yang dikemukakan diatas dapat dianggap sebagai variabel terselubung yang tidak dapat diukur oleh peneliti karena keterbatasan waktu dan biaya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual pada kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual terdapat peningkatan prestasi belajar, dimana prestasi belajar peserta didik berada kategori sangat tinggi. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data ternyata penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Dari tes prestasi belajar pada bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai 32 peserta didik sebesar 85,4 dengan standar deviasi sebesar 6,52. Hal tersebut berarti hasil tes peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai bervariasi sebesar 6,52 dari hasil rata-rata 32 peserta didik yang sebesar 85,4. Standar deviasi tersebut tergolong tinggi sehingga penyimpangan dari rata-rata hitungannya juga tinggi.
2. Metode demonstrasi dan media audio visual sangat efektif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual sangat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik dilatih lebih mandiri dalam belajar yaitu mampu memecahkan masalah sendiri, berani mengungkapkan pendapatnya sendiri dan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Standar deviasi menunjukkan data berdistribusi normal yang terjadi dalam data yang sedang diteliti, dari tes prestasi belajar pada bidang studi PAI peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai 32 peserta didik sebesar 84,5 dengan standar

deviasi sebesar 11,5. Hal tersebut berarti hasil tes peserta didik kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai bervariasi sebesar 11,5 dari hasil rata-rata 32 peserta didik yang sebesar 84,5. Standar deviasi tersebut tergolong tinggi sehingga penyimpangan dari rata-rata hitungnya juga tinggi.

3. Menggunakan metode deonstrasi dan media audio visual dapat dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan Prestasi belajar peserta didik terhadap bidang studi PAI kelas 5 SDN 54 Sinjai Selatan Kab. Sinjai karena setelah diterapkan metode demonstrasi dan media audio visual nilai rata-rata *Posttest* jika dikategorikan pada pedoman kementerian pendidikan masuk kedalam kategori “sangat tinggi” sebesar 37,5 % dari 32 orang peserta didik dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 85,4. Hal ini berarti prestasi belajar peserta didik terhadap bidang studi PAI kelas 5 SDN Sinjai Selatan Kab. Sinjai setelah diberi perlakuan berada pada kategori sangat tinggi.

B. Saran Penelitian

Untuk lebih meningkatkan hasil perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah fikih ibadah, maka disarankan kepada:

1. Mahasiswa

Mahasiswa harus bertukar informasi/diskusi dengan teman yang berbeda latar belakang pendidikan sebelumnya tentang materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bidang studi PAI.

2. Guru Bidang Studi PAI

Guru harus menyampaikan materi pembelajaran bidang studi PAI dengan metode dan gaya yang menarik perhatian agar peserta. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga mampu mengatasi kekurangan dengan membedakan antara sekolah umum dan sekolah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nashrudin, 2000. *Sifat Shalat Nabi SAW*. Yogyakarta : Media Hidayah.
- Al-Fauzan, Syaikh, 2008. *Ringkasan Fikih Lengkap*. Jakarta: Darul Falah.
- Al-Math, Muhammad Faiz, 1996. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta : Gema Insani Press
- Aqib, Zaenal, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ash-Shiddieqy. 2012. *Pedoman Shalat Lengkap*. Semarang : Pustaka Rizki Putra
- El-Qudsy, Hasan, 2012. *Rahasia Gerakan dan Bacaan Shalat*. Surakarta : Ziyad Visi Media.
- Fathul M., 2013. *Pintar Agama Islam*. Banjarnegara: Bara Media
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif, Menyenangkan*. (Yogyakarta : Investidaya, 2012)
- Irsyad, Muhammad, 2012. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Magelang : Cahaya Putra
- J, Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Ma'arif, Syamsul, 2009. *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*. Semarang : Need's Press
- Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Narwati, Sri. 2011. *Creative Learning*. Yogyakarta : Familia
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984)
- Rosyid, Muhammad. 2007. *Indeks Al-Qur'an A-Z*. Yogyakarta
- Setiawan, Iwan, 1984. *Yuk Kita SHOLAT*. Jakarta : PT. Citra Putra Bangsa
- 52
- Surakhmad, Winarno, 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito
- Sjadzali, Munawir, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Asy-Syifa'
- Syarifah, 2009. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Bandungan Institute
- Syarifah, 2009. *Pembelajaran Inovatif*. Semarang : Bandungan Institute

- Syarifah, 2009. *Bentuk dan Teknik Penulisan Laporan PTK*. Semarang : Bandungan Institute
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Thoha, Chabib, 1996. *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slamento, *Evaluasi Pendidikan* .Jakarta : Bumi Aksara. 1988.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda. 2011.
- Syaefuddin Saud, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *system Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*. Citra Umbara Bandung. 2003
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010.
- Yaumi, Muhammad., *Desain Pembelajaran efektif* : Makassar :UIN Perss. 2012.